

Upaya Pembinaan Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pembentukan Karakter Religius Terhadap Perempuan di Desa Mlipak

Tasmara Shahnas

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
tasmara10@gmail.com

Ngarifin Shidiq

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
ngarifin@unsiq.ac.id

Muhammad Saefullah

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo
saefullah@unsiq.ac.id

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo 56351
Korespondensi penulis: tasmara10@gmail.com

Abstract. *The formation of religious character is not formation based on memorization and verbal knowledge. Religious character formation is the formation of religious behavior through habitual action and emulating educators, parents, leaders and society which is the broad environment for developing one's character. The research objectives are: 1) to determine the efforts of Fatayat NU to develop the religious character of women in Mlipak Village; 2) to find out what material is presented for the guidance of Fatayat NU in the formation of religious character for women in Mlipak Village; 3) to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of Fatayat NU coaching in the formation of religious character for women in Mlipak Village. More than just religious knowledge, the formation of religious character is an ongoing process that involves action and example. It is hoped that this research can provide a deeper understanding of the role of Fatayat NU in instilling religious values in women in Mlipak Village, as well as identifying factors that support and hinder the implementation of religious character development. This thesis uses a qualitative research approach with descriptive research type. Researchers will collect data through three methods, namely interviews, documentation and observation. The research subjects consisted of the Chair of Fatayat NU, members of Fatayat NU, and young women in Mlipak Village. This research reveals various interesting findings regarding Fatayat NU's efforts to instill religious values in women in Mlipak Village, Wonosobo. Fatayat NU plays an important role in instilling religious values in women in Mlipak Village through various coaching activities and materials presented. Even though there are several inhibiting factors, support from various parties is the key to the success of Fatayat NU's efforts to create religious women in Mlipak Village.*

Keywords: *Fatayat NU, Religious Character, Women.*

Abstrak. Pembentukan karakter religius bukanlah pembentukan yang berbasis hafalan dan pengetahuan verbalitas. Pembentukan karakter religius merupakan pembentukan perilaku religius melalui habitual action dan meneladani para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter seseorang. Adapun tujuan penelitian: 1) untuk mengetahui upaya pembinaan Fatayat NU dalam pembentukan karakter religius terhadap perempuan di Desa Mlipak; 2) untuk mengetahui materi apa saja yang disampaikan untuk pembinaan Fatayat NU dalam pembentukan karakter religius terhadap perempuan di Desa Mlipak; 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembinaan Fatayat NU dalam pembentukan karakter religius terhadap perempuan di Desa Mlipak. Lebih dari sekadar pengetahuan agama, pembentukan karakter religius merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan tindakan dan keteladanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Fatayat NU dalam menanamkan nilai-nilai religius pada perempuan di Desa Mlipak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembinaan karakter religius. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti akan mengumpulkan data melalui tiga metode, yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Subjek penelitian terdiri dari Ketua Fatayat NU, anggota

Received: Maret 14, 2024; Accepted: April 20, 2024; Published: Mei 31, 2024

* Tasmara Shahnas, tasmara10@gmail.com

Fatayat NU, dan remaja putri di Desa Mlipak. Penelitian ini mengungkap berbagai temuan menarik terkait upaya Fatayat NU dalam menanamkan nilai-nilai religius pada perempuan di Desa Mlipak, Wonosobo. Fatayat NU memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada perempuan di Desa Mlipak melalui berbagai kegiatan pembinaan dan materi yang disampaikan. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan upaya Fatayat NU dalam mewujudkan perempuan religius di Desa Mlipak.

Kata kunci: Fatayat NU, Karakter Religius, Perempuan.

LATAR BELAKANG

Nahdlatul Ulama (NU) bagaikan raksasa budaya Islam di Indonesia. Organisasi ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat dan terus menarik perhatian untuk ditelaah. Eksistensinya sebagai organisasi masyarakat budaya yang kokoh melekat di Indonesia, dengan kualitasnya yang teruji dan diakui. Hal ini terlihat jelas dalam budaya organisasinya yang menjunjung tinggi tradisi, dengan keterlibatan kiai, tokoh agama, santri, dan berbagai lapisan masyarakat (Laode Ida, 2004). Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU) tidak dapat dipisahkan dari tekad kuat untuk menjaga dan melestarikan ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah di Indonesia. Ajaran ini berlandaskan empat sumber hukum Islam yang kokoh, yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma', dan Qiyas.

Siti Uswatun Khasanah memaparkan bahwa Nahdlatul Ulama (NU) memiliki struktur organisasi yang kokoh, salah satunya adalah keberadaan badan-badan otonom (banom). Banom-banom ini bagaikan tangan panjang NU yang menjalankan program-program khusus untuk berbagai golongan masyarakat, sesuai dengan usia, profesi, dan kekhususan lainnya. Salah satu banom yang fokus pada usia muda adalah Fatayat NU. Organisasi ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius di kalangan perempuan, anak, dan generasi muda. Fatayat NU ingin mewujudkan perdamaian dan keharmonisan antarumat beragama, serta mencegah terjadinya konflik dan perpecahan.

Fatayat NU adalah organisasi sosial keagamaan yang mewadahi perempuan Islam berusia 20 hingga 45 tahun atau sudah menikah. Organisasi ini didirikan sebagai wujud perhatian Nahdlatul Ulama (NU) terhadap perempuan dalam mendapatkan pendidikan agama. Fatayat NU bukan sekadar organisasi biasa, tetapi wadah bagi perempuan Islam untuk belajar agama dan memperjuangkan keadilan. Organisasi ini mendobrak stigma dan membuka ruang bagi perempuan untuk berkontribusi di ruang publik.

Di era globalisasi yang serba cepat ini, berbagai tindakan kurang terpuji marak terjadi. Akar dari perilaku buruk dan tindakan kriminal seringkali bersumber dari hilangnya karakter yang kuat. Karakter yang kokoh merupakan landasan penting bagi terciptanya kehidupan yang

damai dan penuh kebaikan. Muchlas Samani dan Hariyanto (2017) dalam penelitiannya menekankan pentingnya karakter sebagai penentu masa depan bangsa. Oleh karena itu, Fatayat NU hadir sebagai agen perubahan yang berperan penting dalam membangun karakter bangsa.

Pendidikan agama bagaikan pupuk yang menumbuhkan benih karakter mulia dalam diri manusia. Benih ini dirawat melalui kebiasaan sehari-hari dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang dipraktikkan oleh para pendidik, orang tua, pemimpin, dan tokoh masyarakat. Mereka menjadi teladan yang menuntun individu dalam membedakan kebaikan dan keburukan, sebagaimana yang diajarkan agama (Nur Ahid, 2010).

Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk membawa dua pesan penting: mengajak manusia beribadah kepada Allah SWT dan memperbaiki akhlak mereka. Hal ini menjadi landasan bagi pentingnya pembentukan karakter religius, terutama bagi kaum perempuan. Menurut Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie (2013), pembentukan karakter religius merupakan serangkaian usaha, tindakan, dan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk mental dan moral yang berlandaskan ajaran agama.

Melihat fenomena penyimpangan sosial di Desa Mlipak, seperti tingginya angka hamil di luar nikah pada anak perempuan yang berakibat pada maraknya pernikahan dini, peneliti melakukan observasi di salah satu organisasi kemasyarakatan berbasis NU, yaitu Fatayat NU. Permasalahan ini semakin memprihatinkan karena Mlipak tercatat sebagai desa dengan angka pernikahan dini tertinggi di Kecamatan Wonosobo pada tahun 2022. Hal ini diungkapkan dalam sosialisasi pencegahan pernikahan dini yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Wonosobo bekerja sama dengan desa tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap dosa dan norma agama ditengarai sebagai salah satu penyebab fenomena ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang hamil di luar nikah dan tidak menunjukkan rasa takut akan dosa. Kondisi ini diperparah dengan tingginya angka balita stunting di Desa Mlipak pada bulan Oktober 2023, yang mencapai 58 anak. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap angka stunting ini adalah kehamilan di luar nikah pada perempuan di bawah umur, yang menyebabkan bayi dalam kandungan tidak mendapatkan nutrisi yang cukup.

Didorong oleh berbagai alasan, Fatayat NU di Desa Mlipak menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengabdikan tenaga, pikiran, dan waktu mereka. Upaya ini dilakukan untuk mencapai tujuan mulia dan positif, yaitu mewujudkan perubahan positif dan kemajuan lingkungan yang bebas dari hal-hal negatif. Fatayat NU memiliki kesadaran penuh akan pentingnya karakter religius bagi perempuan dalam kehidupan mereka. Karakter ini

diharapkan dapat menjadi teladan dan pembiasaan diri dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan.

Melihat pentingnya karakter religius bagi perempuan, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "UPAYA PEMBINAAN FATAYAT NAHDLATUL ULAMA (NU) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS TERHADAP PEREMPUAN DI DESA MLIPAK".

KAJIAN TEORITIS

Pembinaan

Miftah Thoha (2017) mendefinisikan pembinaan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang bertujuan untuk mencapai kemajuan, peningkatan, atau perkembangan. Pembinaan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti evaluasi, pengembangan, atau perbaikan atas sesuatu.

Fatayat NU

Fatayat NU adalah organisasi perempuan yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU). Didirikan pada tanggal 7 Rajab 1369 H atau 24 April 1950 M, Fatayat NU bertujuan untuk memberikan pendidikan agama dan pembinaan bagi perempuan NU berusia 20-45 tahun. Organisasi ini didirikan atas dasar kepedulian NU terhadap pendidikan dan pengembangan perempuan.

Karakter Religius

Menurut Nur Rosyid, dkk (2013), karakter religius dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan hidup berdampingan dengan damai bersama pemeluk agama lain. Menurut Lilik Nur Kholidah (2019), karakter religius dalam Islam dimaknai sebagai ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Nilai religius ini, yang sering disebut sebagai nilai fundamental Islam, memiliki pengaruh besar terhadap perilaku manusia. Oleh karena itu, nilai religius memegang peran penting dalam pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran individu. Metode kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif, di mana temuannya tidak diperoleh

melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Basrowi dan Suwandi, 2008). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dan memberikan gambaran tentang upaya pembinaan Fatayat NU dalam pembentukan karakter religius terhadap perempuan di Desa Mlipak.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang termasuk dalam kategori teknik non-probabilitas. Dalam teknik ini, peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini berbeda dengan pengambilan sampel acak, di mana subjek dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu. Teknik purposive sampling umumnya menghasilkan jumlah subjek yang lebih kecil, terutama dalam studi kasus di mana hanya satu atau dua subjek yang mungkin diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasca pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis data kualitatif untuk mengolah dan menginterpretasikan data. Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna di balik data dan menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif. Berikut adalah hasil analisis data penelitian tentang "Upaya Pembinaan Fatayat NU Dalam Pembentukan Karakter Religius Terhadap Perempuan di Desa Mlipak":

1. Upaya Pembinaan Fatayat NU dalam Pembentukan Karakter Religius Terhadap Perempuan di Desa Mlipak

Pembinaan Fatayat NU dalam pembentukan karakter religius perempuan merupakan usaha untuk membantu mereka memahami dan membiasakan diri dengan aktivitas positif yang membentuk karakter diri. Sebelum Fatayat NU hadir, karakter perempuan dalam bersikap dan berperilaku masih mengalami kemunduran karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adat istiadat, lingkungan masyarakat dan keluarga, pendidikan, hingga naluri yang dapat mengubah sikap dan perilaku perempuan menjadi kurang baik.

Sebelum Fatayat NU didirikan, banyak remaja putri di Desa Mlipak yang menunjukkan perilaku kurang baik, seperti berkata kasar dan keras kepada orang tua, kurangnya rasa hormat dan penghargaan, serta kebiasaan keluar malam tanpa jilbab dan mengenakan pakaian ketat. Fatayat NU hadir sebagai wadah atau organisasi bagi

perempuan untuk mengekspresikan bakat mereka dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing mereka agar berperilaku sesuai norma agama dan sosial.

Fatayat NU berkomitmen untuk membantu perempuan menjadi lebih baik melalui berbagai program pembinaan. Program-program ini dirancang untuk memberikan pendidikan agama Islam dan menumbuhkan jiwa religius pada perempuan sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Upaya pembinaan Fatayat NU diwujudkan dalam berbagai kegiatan yang terstruktur dan bermanfaat bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya mengisi waktu luang, tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi perempuan, yang umumnya lebih menyukai kegiatan yang nyata dan dapat dirasakan langsung. Upaya pembinaan ini secara tidak langsung membantu perempuan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka karena mengandung unsur kebaikan.

2. Materi yang Disampaikan untuk Pembinaan Fatayat NU dalam Pembentukan Karakter Religius Terhadap Perempuan di Desa Mlipak

Karakter religius merupakan cerminan kepribadian seseorang yang patuh terhadap ajaran agama, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup rukun dengan sesama. Dalam agama Islam, karakter religius diwujudkan dengan ketaatan kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Upaya pembinaan Fatayat NU untuk menumbuhkan karakter religius perempuan di Desa Mlipak difokuskan pada beberapa materi, yaitu istiqomah dalam menutup aurat, cara bersosialisasi yang tepat, tata cara beribadah kepada Allah SWT, serta meneladani sikap dan perilaku Rasulullah SAW dan para istri beliau.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembinaan Fatayat NU dalam Pembentukan Karakter Religius Terhadap Perempuan di Desa Mlipak

Faktor Pendukung Upaya Pembinaan Fatayat NU:

1. Dukungan Finansial: Donasi dari pemerintah desa dan organisasi Muslimat NU.
2. Dukungan Keluarga: Dukungan orang tua dalam membimbing dan mengantarkan anak perempuannya mengikuti kegiatan Fatayat NU.
3. Dukungan Masyarakat: Dukungan masyarakat melalui penyediaan prasarana dan sarana untuk kegiatan Fatayat NU.
4. Dukungan Keagamaan: Dukungan dari ustadz dan ustadzah dalam memberikan bimbingan dan pengajaran agama kepada para anggota Fatayat NU.

Faktor Penghambat Upaya Pembinaan Fatayat NU:

1. Kesibukan Perempuan: Kesibukan perempuan di Desa Mlipak dalam urusan rumah tangga dan pekerjaan sehingga membatasi waktu mereka untuk mengikuti kegiatan Fatayat NU.
2. Kurangnya Motivasi Orang Tua: Kurangnya motivasi dan ketegasan dari orang tua dalam mendorong anak perempuannya untuk mengikuti kegiatan Fatayat NU.
3. Lingkungan Keluarga yang Kurang Mendukung: Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, seperti kebiasaan keluarga yang kurang religius, dapat menghambat upaya pembinaan karakter religius oleh Fatayat NU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fatayat NU di Desa Mlipak menyelenggarakan berbagai kegiatan terprogram untuk membina karakter religius perempuan. Kegiatan-kegiatan ini menjadi wadah bagi perempuan untuk mengisi waktu luang mereka dengan kegiatan positif yang menunjang karakter religius dan menambah wawasan. Melalui kegiatan-kegiatan ini, Fatayat NU berharap dapat membantu perempuan di Desa Mlipak untuk menerapkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Manfaatnya akan dirasakan oleh diri sendiri, keluarga, dan masyarakat Desa Mlipak, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

Karakter religius mencerminkan kepribadian seseorang yang patuh pada ajaran agama, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup damai dengan sesama. Dalam agama Islam, karakter religius diwujudkan melalui ketaatan kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Fatayat NU memfokuskan upaya pembinaan karakter religius perempuan di Desa Mlipak pada beberapa materi, yaitu istiqomah dalam menutup aurat, cara bersosialisasi yang sesuai norma agama, tata cara beribadah kepada Allah SWT, dan meneladani sikap dan perilaku Rasulullah SAW dan para istri beliau.

Faktor pendukung upaya pembinaan fatayat NU dalam pembentukan karakter religius terhadap perempuan di desa mlipak adalah sebagai berikut Dukungan dari donatur pemerintahan Desa dan Organisasi Muslimat NU, dukungan dari orang tua, Dukungan dari masyarakat melalui prasarana dan sarana, Dukungan dari ustadz dan ustadzah. Sedangkan Faktor yang menghambat upaya pembinaan organisasi Fatayat NU dalam melakukan pembinaan karakter religius terhadap perempuan, sebagai berikut Kesibukan perempuan di Desa mlipak, Kurangnya motivasi dan ketegasan dari orang tua, lingkungan keluarga yang kurang baik

DAFTAR REFERENSI

- Ida, Laode. 2004. *NU Muda Kaum Progresif dan Sekularisme Baru*. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, Siti Uswatun. 2022. *Peran Organisasi Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Moderat*. Jurnal Bimas Islam Vol 15 Nomor .2.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2017. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Thoha, Miftah. 2017. *Analisis Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosyid, Nur dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Yogyakarta: Mitra Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.